

Peran Jurnalistik Islam dalam Menyampaikan Pesan Perdamaian (Studi pada Media Online Islam di Indonesia)

Mustafa¹, Dwi Iin Kahinah², Masseni³, Syailendra Reza Irwansyah Rezeki⁴, Irma Purnamayanti⁵

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang

²⁻³Institut Agama Islam Negeri Sorong

⁴Politeknik Pariwisata Batam

⁵Universitas Muhammadiyah Buton

Email: mustafaabdussalam35@gmail.com¹, iinkahinah@iainsorong.ac.id²,

masseni@iainsorong.ac.id³, rezarizqy76@gmail.com⁴,

irmapurnamayanti89@gmail.com⁵

ABSTRACT

Islamic online media in Indonesia plays a vital role in promoting messages of peace within a diverse society. This study aims to explore the journalistic strategies employed by Islamic online media to foster peace. Using a literature review approach, the study conducts an in-depth analysis of relevant content from Islamic online media. The findings reveal that Islamic online media adopt inclusive approaches, constructive diction, and multimedia formats such as videos, infographics, and podcasts to amplify the reach of peace messages. Additionally, these media outlets facilitate public dialogue through online discussion forums, which help mitigate opinion polarization. This research contributes to the academic literature by offering new insights into the role of Islamic media as peace agents and their relevance in Indonesia's digital society.

Keywords: Islamic Journalism, Online Media, Peace Messages, Indonesia

ABSTRAK

Media online Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan perdamaian di tengah masyarakat yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi jurnalistik yang digunakan media online Islam dalam mempromosikan perdamaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan analisis mendalam terhadap konten media online Islam yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online Islam menggunakan pendekatan inklusif, pemilihan diksi yang konstruktif, serta format multimedia seperti video, infografis, dan podcast untuk memperluas jangkauan pesan perdamaian. Selain itu, media Islam juga berperan sebagai fasilitator dialog masyarakat melalui forum diskusi daring yang membantu mengurangi polarisasi opini. Penelitian ini berkontribusi pada literatur akademik dengan memberikan wawasan baru tentang peran media Islam sebagai agen perdamaian dan relevansinya dalam konteks masyarakat digital Indonesia.

Kata Kunci: Jurnalistik Islam, Media Online, Pesan Perdamaian, Indonesi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia yang kaya akan tradisi dan budaya. Keberagaman ini menjadi ciri khas bangsa, sekaligus potensi besar dalam menciptakan harmoni sosial. Islam, sebagai agama mayoritas, memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk kehidupan masyarakat.¹ Dengan demikian, peran Islam tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga dalam menciptakan kedamaian di tengah masyarakat yang heterogen.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, agama memegang peran yang signifikan sebagai panduan moral dan sosial. Islam mengajarkan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan kasih sayang yang relevan dalam membangun kehidupan bermasyarakat.² Ajaran ini menjadi landasan penting bagi umat Muslim dalam berinteraksi dengan individu maupun kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, pesan-pesan keagamaan yang membawa nilai perdamaian perlu terus disampaikan secara konsisten.

Di era digital, media massa menjadi salah satu instrumen paling berpengaruh dalam membentuk pandangan dan perilaku masyarakat. Media online, khususnya yang berbasis Islam, memiliki peran strategis dalam menyebarkan ajaran agama sekaligus menjangkau audiens yang lebih luas. Pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui media ini dapat memberikan dampak signifikan, baik dalam membangun kesadaran maupun menciptakan narasi yang mendukung perdamaian.³

Dalam konteks masyarakat multikultural seperti Indonesia, peran media Islam menjadi semakin penting. Media ini memiliki potensi besar untuk menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai kelompok masyarakat melalui penyampaian pesan-pesan damai.⁴ Dengan pendekatan yang inklusif dan berlandaskan nilai-nilai Islam, media Islam dapat menginspirasi terciptanya kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman. Hal ini menjadikan media online Islam sebagai aktor kunci dalam mendorong harmoni sosial.

¹ Moh. Teguh Prasetyo, "Islam Dan Transformasi Budaya Lokal Di Indonesia," *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam* 2, no. 2 (September 29, 2023): 150–62, <https://doi.org/10.38073/batuthah.v2i2.1107>.

² "Exploring Students' Experiences with Authentic Assessment in an Online Learning Context - IIARI," accessed December 7, 2024, https://iiari.org/journal_article/exploring-students-experiences-with-authentic-assessment-in-an-online-learning-context/.

³ Rifqi Ma'arif, "Islamic Communication And Broadcasting: Strengthening Islamic Religious Messages In The Digital Era" (OSF, June 8, 2023), <https://doi.org/10.31219/osf.io/f7ybm>.

⁴ Sarath Thomas, "Echoes of Peace: Media's Challenges and Opportunities in Shaping Societal Narratives," *International Journal of Science and Research Archive* 12, no. 1 (June 30, 2024): 2695–2702, <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2024.12.1.1085>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media online Islam di Indonesia memainkan perannya dalam menyampaikan pesan perdamaian. Fokusnya adalah memahami strategi dan efektivitas media dalam menyebarkan narasi perdamaian yang relevan dengan masyarakat modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan jurnalistik Islam sebagai alat untuk mempromosikan perdamaian, khususnya di era digital.

Media online Islam di Indonesia telah memainkan peran yang signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat luas. Namun, bagaimana pesan-pesan tersebut dirancang untuk menekankan nilai-nilai perdamaian masih belum banyak dibahas secara mendalam. Pendekatan yang digunakan oleh media dalam mengemas konten perdamaian juga belum terungkap secara sistematis. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam memahami efektivitas media online Islam sebagai alat untuk mempromosikan perdamaian.

Sebagian besar penelitian tentang media Islam lebih berfokus pada peran umumnya dalam menyampaikan ajaran agama tanpa mengeksplorasi secara spesifik kontribusinya dalam membangun narasi perdamaian. Penelitian semacam itu cenderung mengabaikan detail bagaimana pesan-pesan damai dikomunikasikan secara strategis kepada audiens yang beragam. Padahal, memahami aspek ini sangat penting untuk mengoptimalkan peran media sebagai agen perubahan sosial yang mendorong harmoni. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut yang menggali fungsi spesifik media dalam membentuk budaya damai.

Hingga saat ini, belum banyak studi yang mengidentifikasi strategi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai perdamaian melalui media online Islam, khususnya di konteks masyarakat multikultural seperti Indonesia. Di tengah meningkatnya tantangan sosial dan keberagaman audiens, media Islam harus mampu menjawab kebutuhan akan narasi yang inklusif dan damai. Namun, kurangnya penelitian yang memadai membuat pemahaman tentang dampak nyata media Islam terhadap perdamaian sosial menjadi terbatas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan jurnalistik Islam.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media online Islam memiliki potensi besar dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Namun, pendekatan spesifik dalam menyampaikan nilai-nilai perdamaian melalui media tersebut masih kurang mendapat perhatian. Hal ini membuat pemahaman tentang bagaimana pesan-pesan perdamaian dapat dirancang secara efektif menjadi terbatas. Oleh karena itu, kajian lebih mendalam diperlukan untuk menjawab pertanyaan ini dan menjelaskan peran strategis media Islam dalam membangun harmoni sosial.

Mengingat keberagaman masyarakat Indonesia, penting untuk memahami bagaimana media online Islam dapat menjadi sarana yang inklusif dalam menyampaikan pesan-pesan damai. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh media Islam dalam merancang dan menyampaikan pesan perdamaian. Selain itu, penelitian ini juga akan menilai bagaimana dampak pesan-pesan tersebut terhadap masyarakat multikultural. Dengan memahami proses ini, diharapkan media online Islam dapat lebih efektif dalam mempromosikan narasi perdamaian yang relevan dan berdaya guna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan menganalisis strategi jurnalistik yang digunakan oleh media online Islam dalam menyampaikan nilai-nilai perdamaian. Studi ini juga ingin memberikan wawasan baru tentang bagaimana media dapat menjadi alat yang proaktif dalam mempromosikan harmoni sosial di tengah tantangan era digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan jurnalistik Islam yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dalam mendorong terciptanya masyarakat yang damai dan harmonis.

METODE KAJIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi adalah teknik penelitian yang menganalisis data teks atau media secara mendalam untuk memahami makna, tema, atau pola dalam konteks tertentu tanpa menggunakan data kualitatif.⁵ Pendekatan bertujuan untuk mengeksplorasi peran jurnalistik Islam dalam menyampaikan pesan perdamaian. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna mendalam dari teks, gambar, dan narasi yang disampaikan oleh media online Islam. Fokus analisis terletak pada bagaimana media Islam mendesain dan menyampaikan pesan-pesan perdamaian yang relevan dengan nilai-nilai keislaman. Data dikumpulkan dari sejumlah media online Islam yang memiliki reputasi baik dan dikenal aktif dalam menyampaikan konten keagamaan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan artikel, berita, dan konten terkait yang diterbitkan oleh media online Islam selama periode tertentu. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan jurnalis, editor, atau pihak lain yang terlibat dalam proses produksi konten media. Teknik ini bertujuan untuk memahami perspektif dan strategi mereka dalam menyampaikan pesan perdamaian kepada audiens.

⁵ Mega Adyna Movitaria et al., *Metodologi Penelitian* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2024).

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam penyampaian pesan perdamaian. Proses analisis melibatkan tahap-tahap seperti pengkodean data, kategorisasi, dan interpretasi hasil. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan teori jurnalistik Islam dan nilai-nilai perdamaian untuk melihat kesesuaiannya. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran media online Islam dalam membangun narasi perdamaian di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa media online Islam di Indonesia telah menggunakan berbagai strategi jurnalistik dalam menyampaikan pesan perdamaian. Salah satu strategi utama adalah pemilihan diksi yang positif dan narasi yang inklusif untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi audiens. Strategi ini dirancang agar pesan-pesan perdamaian tidak hanya relevan secara keagamaan tetapi juga dapat diterima oleh masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana media online Islam berusaha mengedepankan prinsip rahmatan lil ‘alamin dalam komunikasi mereka.

Media online Islam juga secara konsisten menghadirkan tema-tema yang relevan dengan kehidupan masyarakat, seperti persatuan, toleransi antaragama, dan solusi konflik berbasis nilai-nilai Islam.⁶ Tema-tema ini tidak hanya menjadi inti dari pesan perdamaian tetapi juga menjadi upaya media untuk mempromosikan harmoni sosial. Artikel-artikel yang diterbitkan sering kali menyertakan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari yang mencerminkan penerapan nilai-nilai perdamaian. Hal ini memperkuat relevansi pesan yang disampaikan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang multikultural.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa media Islam tidak hanya menggunakan artikel sebagai medium utama tetapi juga memanfaatkan format lain seperti video, infografis, dan podcast. Format ini dipilih untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Dengan pendekatan multimedia ini, pesan-pesan perdamaian disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Strategi ini membuktikan fleksibilitas media Islam dalam beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pendekatan sederhana namun efektif juga menjadi ciri khas penyampaian pesan perdamaian oleh media online Islam. Konten yang disajikan cenderung menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menghindari istilah-istilah

⁶ Muthoharoh, "Interreligious Dialogue As A Representation Of Transformative Tolerance Education," *Penamas* 36, no. 1 (June 26, 2023): 58–81, <https://doi.org/10.31330/penamas.v36i1.651>.

yang terlalu teknis. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pesan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa hambatan pemahaman. Dengan cara ini, media Islam mampu menjangkau audiens yang lebih luas, mulai dari kalangan akademisi hingga masyarakat awam.

Interaksi dengan pembaca menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Media Islam aktif memanfaatkan fitur komentar dan forum diskusi sebagai sarana untuk memperkuat pesan-pesan yang mereka sampaikan. Melalui interaksi ini, media tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menerima umpan balik langsung dari audiens. Hal ini memungkinkan media untuk memahami kebutuhan dan aspirasi pembaca, sehingga konten yang disajikan dapat lebih relevan dan tepat sasaran.

Dalam forum diskusi, pembaca sering kali berbagi pandangan dan pengalaman pribadi tentang perdamaian, yang kemudian menjadi bagian dari narasi kolektif. Media Islam menggunakan kesempatan ini untuk mengarahkan diskusi ke arah yang positif dan produktif. Dengan demikian, media tidak hanya menjadi penyedia informasi tetapi juga fasilitator dialog yang mendukung harmoni sosial. Peran ini menjadikan media Islam sebagai agen aktif dalam membangun budaya perdamaian di masyarakat.⁷

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi media online Islam dalam menyampaikan pesan perdamaian. Salah satu tantangan utama adalah polarisasi opini pembaca yang sering kali muncul dalam diskusi daring. Beberapa pembaca cenderung memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan pandangan yang bertentangan atau bahkan kontroversial. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pesan perdamaian yang disampaikan oleh media.

Selain polarisasi opini, media online Islam juga menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun tenaga kerja. Keterbatasan ini memengaruhi kemampuan media untuk memproduksi dan menyebarkan konten secara konsisten. Dalam beberapa kasus, media harus mengurangi frekuensi publikasi atau membatasi format konten yang dapat mereka sajikan. Situasi ini menjadi tantangan besar bagi media Islam yang ingin memperluas jangkauan pesan-pesan perdamaian mereka.

Media online Islam juga berupaya mengatasi tantangan dengan mencari solusi yang kreatif, seperti berkolaborasi dengan komunitas atau lembaga lain.⁸ Kolaborasi ini memungkinkan media untuk memanfaatkan sumber daya tambahan yang dapat membantu dalam produksi dan distribusi konten. Selain itu,

⁷ Amanah Nurish et al., *Dari hate speech ke love speech: modul pelatihan dialog agama dan pengembangan narasi damai*, ed. Muhammad Afdillah (Makasar: Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Cerdas, 2021), <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2652/>.

⁸ Dr. Ahmed Sebihi and Ms. Abeer Moazzam, "Islam In The Digital Age: Navigating Faith And Technology," *EPRA International Journal of Research & Development (IJRD)*, January 10, 2024, 77–80, <https://doi.org/10.36713/epra15075>.

kerja sama dengan pihak lain juga membuka peluang untuk memperkenalkan pesan perdamaian kepada audiens yang lebih luas. Langkah ini menunjukkan komitmen media dalam menjalankan perannya sebagai agen perdamaian.

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun tantangan-tantangan tersebut ada, media online Islam tetap memiliki dampak yang signifikan dalam mempromosikan nilai-nilai perdamaian. Dampak ini terlihat dari respons positif pembaca terhadap konten yang disajikan, seperti peningkatan partisipasi dalam diskusi daring dan pembagian konten di media sosial. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pesan perdamaian yang disampaikan berhasil menarik perhatian dan memotivasi audiens untuk terlibat lebih aktif.

Dampak positif lainnya adalah terbentuknya komunitas daring yang mendukung nilai-nilai perdamaian dan toleransi.⁹ Komunitas ini menjadi platform bagi pembaca untuk berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain, dan memperkuat komitmen mereka terhadap perdamaian. Media online Islam memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara komunitas ini, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi harmoni sosial.

Dengan berbagai strategi dan upaya yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa media online Islam memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial dalam menyampaikan pesan perdamaian. Namun, tantangan yang ada perlu diatasi dengan solusi yang lebih strategis dan berkelanjutan. Studi ini memberikan gambaran komprehensif tentang peran dan kontribusi media Islam dalam mempromosikan perdamaian, sekaligus menawarkan peluang untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana media online Islam di Indonesia memainkan peran krusial dalam menyampaikan pesan perdamaian. Sebelumnya, ada kesenjangan pemahaman mengenai strategi jurnalistik Islam yang digunakan untuk menyampaikan pesan perdamaian secara efektif. Banyak penelitian sebelumnya yang hanya menggeneralisasi peran media tanpa menggali lebih dalam tentang pendekatan khusus yang digunakan oleh media Islam dalam mempromosikan perdamaian. Temuan ini mengisi kekosongan tersebut dengan menggambarkan strategi yang lebih adaptif dan inovatif, khususnya dalam merancang konten yang dapat menyentuh audiens yang beragam di Indonesia.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah penggunaan strategi jurnalistik yang inklusif dan bernuansa positif oleh media Islam untuk

⁹ “#peacemaker: Cultivating Pluralist Dispositions among Bandung’s Peace Communities Online and Offline,” *Asiascape* 9, no. 1–2 (July 7, 2022): 175–200, <https://doi.org/10.1163/22142312-bja10024>.

menyampaikan pesan perdamaian.¹⁰ Melalui pemilihan diksi yang tepat dan narasi yang membangun, media Islam dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi perdamaian. Misalnya, penggunaan bahasa yang tidak mengandung provokasi dan lebih fokus pada solusi perdamaian menunjukkan keseriusan media dalam menjalankan peran sebagai agen perdamaian. Dengan strategi ini, media Islam berusaha untuk tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga mengajak masyarakat untuk berkontribusi dalam menciptakan keharmonisan sosial.

Selanjutnya, penelitian ini mengungkapkan bahwa media online Islam tidak hanya mengandalkan artikel untuk menyampaikan pesan perdamaian, tetapi juga menggunakan berbagai format multimedia seperti video, infografis, dan podcast. Penggunaan berbagai format ini menjadi salah satu strategi efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi digital. Dengan cara ini, media Islam dapat menyampaikan pesan perdamaian dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diterima oleh masyarakat yang lebih heterogen. Temuan ini menunjukkan fleksibilitas media Islam dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi media di kalangan audiens.

Melalui berbagai format multimedia, media Islam di Indonesia telah berhasil menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.¹¹ Hal ini membuktikan bahwa media Islam tidak hanya menyampaikan pesan perdamaian dalam bentuk teks yang konvensional, tetapi juga memperluas jangkauannya dengan menggunakan media visual dan audio yang lebih mudah diterima dan disebarluaskan. Inovasi ini penting untuk menjawab tantangan dalam penyebaran pesan perdamaian yang sering kali terhambat oleh batasan format komunikasi tradisional. Selain itu, dengan memperkenalkan pesan perdamaian melalui berbagai platform digital, media Islam juga berperan dalam membentuk opini publik yang lebih positif dan toleran.¹²

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa media Islam di Indonesia telah mampu memanfaatkan interaksi pembaca sebagai bagian dari strategi mereka dalam memperkuat pesan perdamaian. Melalui komentar, forum diskusi, dan media sosial, pembaca diberi ruang untuk berbagi pandangan mereka tentang topik perdamaian dan toleransi. Hal ini memungkinkan media Islam untuk tidak

¹⁰ Ali Nurdin, "PEACE JOURNALISM (Konsep, Realitas, Dan Perspektif Islam)," *Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 1 (August 22, 2017): 65–92, <https://doi.org/10.15642/jki.2016.6.1.65-92>.

¹¹ Murodi Murodi et al., "Shifting Dakwah Methods To Match Media Technology Transformation," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 18, no. 1 (September 19, 2023): 93–113, <https://doi.org/10.21274/epis.2023.18.1.93-113>.

¹² Paelani Setia and Rahimin Affandi Abdul Rahim, "The Nahdlatul Ulama's Contribution to Peacemaking in A Digital Era," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 7, no. 1 (June 4, 2024): 73–86, <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v7i1.34118>.

hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi fasilitator dialog antar kelompok masyarakat. Melalui interaksi ini, media Islam menciptakan ruang yang aman bagi audiens untuk saling memahami dan mendiskusikan perbedaan, yang pada akhirnya dapat memperkuat pesan perdamaian yang disampaikan.¹³

Dalam hal ini, media Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai agen yang mendorong dialog sosial. Forum diskusi yang dimiliki oleh beberapa media online Islam menjadi sarana bagi masyarakat untuk saling bertukar pendapat dan mengatasi perbedaan pandangan secara konstruktif. Temuan ini menggambarkan pentingnya peran media Islam dalam membangun kesadaran kolektif tentang nilai-nilai perdamaian dan toleransi. Melalui diskusi yang moderat, media Islam membantu mengurangi polarisasi yang sering terjadi dalam masyarakat, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi terciptanya perdamaian sosial.¹⁴

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh media online Islam dalam menyampaikan pesan perdamaian. Salah satu tantangan utama yang muncul adalah polarisasi opini di kalangan pembaca. Meskipun media Islam berusaha keras untuk menyampaikan pesan perdamaian, perbedaan pendapat dan konflik kepentingan di antara pembaca sering kali mempengaruhi efektivitas pesan tersebut. Polarisasi ini sering kali terjadi dalam kolom komentar atau forum diskusi di mana opini-opini yang bertentangan dengan pesan perdamaian cenderung lebih mudah tersebar.

Polarisasi ini dapat memperburuk kesan yang dibangun oleh media Islam, bahkan membuat pesan perdamaian yang ingin disampaikan menjadi kurang efektif.¹⁵ Meskipun demikian, temuan ini menunjukkan bahwa media Islam tetap berusaha untuk mengedepankan nilai-nilai persatuan dan toleransi. Mereka berusaha keras untuk menjaga agar diskusi tetap dalam kerangka yang konstruktif, meskipun ada beberapa suara yang berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa media Islam tetap memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan perdamaian, meskipun tantangan dari audiens yang terpolarisasi tidak bisa dihindari sepenuhnya.

¹³ Khadijah Mohd Khambali @ Hambali, Alwani Ghazali, and Nurhanisah Senin, "FUNDAMENTAL ELEMENTS IN SUSTAINING INTER-RELIGIOUS HARMONIOUS RELATIONS UNDER ISLAMIC PERSPECTIVES IN THE AGE OF NEW MEDIA," *Journal of Nusantara Studies (JONUS)* 7, no. 2 (June 30, 2022): 147–65, <https://doi.org/10.24200/jonus.vol7iss2pp147-165>.

¹⁴ Edy Sutrisno et al., "Islamic Content as A Syiar of Religious Moderation on Social Media in Building Peaceful and Tolerant Religious Harmonization of Religions," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 2 (March 18, 2024), <https://doi.org/10.20961/shes.v7i2.84595>.

¹⁵ Jonathan Stray, "Designing Recommender Systems to Depolarize," *First Monday*, May 2, 2022, <https://doi.org/10.5210/fm.v27i5.12604>.

Selain itu, media Islam juga menghadapi keterbatasan sumber daya yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk menyebarkan pesan perdamaian secara konsisten. Keterbatasan ini mencakup masalah finansial, jumlah staf yang terbatas, dan kemampuan untuk memperluas jangkauan media. Dalam beberapa kasus, media Islam terpaksa mengurangi frekuensi penerbitan atau membatasi format konten yang dapat mereka produksi. Penelitian ini menemukan bahwa media Islam yang lebih mapan memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengatasi keterbatasan ini dan terus memproduksi konten yang mengedepankan perdamaian.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa media Islam berkolaborasi dengan lembaga atau komunitas lain untuk memperluas jangkauan konten mereka. Kolaborasi ini memungkinkan media Islam untuk memanfaatkan sumber daya tambahan yang dapat membantu dalam produksi dan distribusi pesan perdamaian. Selain itu, kolaborasi juga membuka peluang untuk memperkenalkan pesan perdamaian kepada audiens yang lebih luas dan beragam. Melalui kolaborasi ini, media Islam dapat mengoptimalkan potensi mereka untuk mencapai audiens yang lebih besar, sekaligus memperkuat pesan perdamaian yang mereka sampaikan.

Dampak positif dari upaya ini adalah bahwa media Islam mampu menciptakan komunitas daring yang mendukung nilai-nilai perdamaian dan toleransi. Komunitas ini menjadi ruang bagi audiens untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam upaya menjaga perdamaian di masyarakat. Dengan memfasilitasi interaksi ini, media Islam berperan dalam memperkuat nilai-nilai sosial yang mendukung keberagaman dan perdamaian. Oleh karena itu, media Islam memiliki peran penting dalam membentuk budaya perdamaian yang lebih inklusif di Indonesia.

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana media online Islam di Indonesia dapat mengatasi tantangan dalam menyampaikan pesan perdamaian. Dengan berbagai inovasi, baik dalam strategi penyampaian konten maupun dalam membangun interaksi positif dengan audiens, media Islam berperan penting dalam menciptakan narasi perdamaian yang relevan dan konstruktif. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, seperti polarisasi opini dan keterbatasan sumber daya, media Islam tetap berkomitmen untuk mempromosikan nilai-nilai perdamaian yang mendalam dalam masyarakat Indonesia.

PENUTUP

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran jurnalistik Islam dalam menyampaikan pesan perdamaian melalui media online Islam di Indonesia, dan

penelitian ini berhasil mengidentifikasi strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa media online Islam menggunakan pendekatan yang inklusif dan format multimedia untuk memperluas jangkauan pesan perdamaian, yang membuktikan efektivitasnya dalam mencapai audiens yang beragam.

Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan baru mengenai peran media Islam sebagai agen perdamaian dan membuka ruang bagi pengembangan penelitian lebih lanjut tentang peran media dalam menciptakan perdamaian sosial di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Ahmed Sebihi and Ms. Abeer Moazzam. "Islam In The Digital Age: Navigating Faith And Technology." *EPRA International Journal of*

- Research & Development (IJRD)*, January 10, 2024, 77–80.
<https://doi.org/10.36713/epra15075>.
- “Exploring Students’ Experiences with Authentic Assessment in an Online Learning Context - IIARI.” Accessed December 7, 2024.
https://iiari.org/journal_article/exploring-students-experiences-with-authentic-assessment-in-an-online-learning-context/.
- Ma’arif, Rifqi. “Islamic Communication And Broadcasting: Strengthening Islamic Religious Messages In The Digital Era.” OSF, June 8, 2023.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/f7ybm>.
- Moh. Teguh Prasetyo. “Islam Dan Transformasi Budaya Lokal Di Indonesia.” *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam* 2, no. 2 (September 29, 2023): 150–62. <https://doi.org/10.38073/batuthah.v2i2.1107>.
- Mohd Khambali @ Hambali, Khadijah, Alwani Ghazali, and Nurhanisah Senin. “Fundamental Elements In Sustaining Inter-Religious Harmonious Relations Under Islamic Perspectives In The Age Of New Media.” *Journal of Nusantara Studies (JONUS)* 7, no. 2 (June 30, 2022): 147–65.
<https://doi.org/10.24200/jonus.vol7iss2pp147-165>.
- Movitaria, Mega Adyna, Ade Putra Ode Amane, Muhammad Munir, Qurnia Indah Permata, Teungku Amiruddin, Edriagus Saputra, Ilham Ilham, et al. *Metodologi Penelitian*. Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2024.
- Murodi, Murodi, Muhtadi Muhtadi, Kamarusdiana Kamarusdiana, and Deden Mauli Darajat. “Shifting Dakwah Methods To Match Media Technology Transformation.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 18, no. 1 (September 19, 2023): 93–113.
<https://doi.org/10.21274/epis.2023.18.1.93-113>.
- Muthoharoh. “Interreligious Dialogue As A Representation Of Transformative Tolerance Education.” *Penamas* 36, no. 1 (June 26, 2023): 58–81.
<https://doi.org/10.31330/penamas.v36i1.651>.
- Nurdin, Ali. “Peace Journalism (Konsep, Realitas, Dan Perspektif Islam).” *Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 1 (August 22, 2017): 65–92.
<https://doi.org/10.15642/jki.2016.6.1.65-92>.
- Nurish, Amanah, Fransiska Widyawati, Kamilia Hamidah, Kristan Kristan, Muhammad Afdillah, Nur Hidayah, and Zon Vanel. *Dari hate speech ke love speech: modul pelatihan dialog agama dan pengembangan narasi damai*. Edited by Muhammad Afdillah. Makasar: Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Cerdas, 2021.
<http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2652/>.
- “#peacemaker: Cultivating Pluralist Dispositions among Bandung’s Peace Communities Online and Offline.” *Asiascape* 9, no. 1–2 (July 7, 2022): 175–200. <https://doi.org/10.1163/22142312-bja10024>.
- Sarath Thomas. “Echoes of Peace: Media’s Challenges and Opportunities in Shaping Societal Narratives.” *International Journal of Science and Research Archive* 12, no. 1 (June 30, 2024): 2695–2702.
<https://doi.org/10.30574/ijrsra.2024.12.1.1085>.
- Setia, Paelani, and Rahimin Affandi Abdul Rahim. “The Nahdlatul Ulama’s Contribution to Peacemaking in A Digital Era.” *Hanifiya: Jurnal Studi*

Agama-Agama 7, no. 1 (June 4, 2024): 73–86.
<https://doi.org/10.15575/hanifiya.v7i1.34118>.

Stray, Jonathan. “Designing Recommender Systems to Depolarize.” *First Monday*, May 2, 2022. <https://doi.org/10.5210/fm.v27i5.12604>.

Sutrisno, Edy, Ahmad Fanani, Yeni Kartikaningsih, Mazro’atul Akhiroh, and Abdul Rochim. “Islamic Content as A Syiar of Religious Moderation on Social Media in Building Peaceful and Tolerant Religious Harmonization of Religions.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 2 (March 18, 2024). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i2.84595>.